



Implementasi *Total Quality Management* (TQM) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MAN 3 Makassar

Hasbi Lambe*, Jusman, Suci Eka Ramadhan

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Makassar, Indonesia

*Email: hasbilambe12@gmail.com

Abstract: *Total Quality Management (TQM) is a management system in an effort to maximize competitiveness through continuous improvement to obtain optimal value or quality for services, people, products and the environment by involving all elements and stakeholders of the organization under a common vision. The implementation of TQM at MAN 3 Makassar is seen from planning, organizing, implementing and monitoring as well as the factors that influence the success or failure of TQM implementation at MAN 3 Makassar. The method used in this research is descriptive qualitative analysis with data sources including principals, teachers and students. Data was collected by using observation and interview techniques. The results showed that the implementation of TQM at Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar had been carried out optimally. The principle of maintaining a quality commitment is implemented systematically from the stages of establishing a vision, mission, selection of new student admissions, implementation of formal madrasa education programs to evaluation of education that always prioritizes quality.*

Keywords: *Total Quality Management, education quality, madrasa*

Abstrak: *Total Quality Management (TQM) adalah sebuah sistem manajemen dalam upaya memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara berkesinambungan (terus menerus) untuk memperoleh nilai atau mutu yang optimal atas jasa, manusia, produk dan lingkungan dengan melibatkan keseluruhan unsur dan stakeholders organisasi di bawah satu visi bersama. Implementasi TQM pada MAN 3 Makassar (MAN 3) dilihat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya implementasi TQM pada MAN 3 Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan sumber data meliputi kepala sekolah, guru dan siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi TQM pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar telah dilaksanakan secara maksimal. Prinsip memelihara komitmen mutu diimplementasikan secara sistematis mulai tahapan penetapan visi, misi, seleksi penerimaan siswa baru, pelaksanaan program pendidikan formal madrasah hingga evaluasi pendidikan yang senantiasa mengutamakan mutu.*

Kata kunci: *Total Quality Management, mutu pendidikan, madrasah*

PENDAHULUAN

Pengaruh pendidikan yang berkualitas dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, terutama dalam membangun watak bangsa (*nation character building*). Sam M. Cham mengemukakan, bahwa kemajuan pembangunan di Negara-negara maju seperti Jepang dan Jerman disebabkan adanya pengaruh investasi pendidikan dan pendidikan dijadikan modal utama dalam seluruh aspek kehidupan.

Article History:

Received: 21/12/2021, **Revised:** 08/2/2022, **Accepted:** 29/4/2022

This work is licensed under CC BY 4.0

Wardiman Djoyonegoro dalam E. Mulyasa mengemukakan bahwa sedikitnya terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia, yakni: Sarana dan prasarana yang modern, buku yang berkualitas, dan guru/tenaga kependidikan yang profesional.¹ Selain itu kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan².

Tantangan yang dihadapi sekolah/madrasah baik tantangan dari dalam (*internal challenges*), maupun tantangan dari luar (*external challenges*) yang semakin kompleks, menuntut perlunya ada upaya peningkatan mutu pendidikan yang merupakan salah satu prasyarat dalam memasuki era globalisasi. Salah satu pendekatan yang signifikan yang dapat dikembangkan dalam institusi pendidikan adalah pola manajemen berbasis industry, yaitu pendekatan *Total Quality Management* (TQM).

Total Quality Management (TQM) adalah sebuah sistem manajemen dalam upaya memaksimalkan daya saing melalui perbaikan secara berkesinambungan (terus menerus) untuk memperoleh nilai atau mutu yang optimal atas jasa, manusia, produk dan lingkungan dengan melibatkan keseluruhan unsur dan *stakeholders* organisasi di bawah satu visi bersama.³ Peningkatan mutu pendidikan melalui pendekatan TQM mengutamakan proses kerja yang lebih efektif dan efisien, yang diikuti sumber daya manusia yang profesional dengan loyalitas dan daya juang yang tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan yang berpusat pada peningkatan mutu sekolah/madrasah merupakan suatu proses yang dinamis, berjangka panjang yang harus dilakukan secara sistematis dan konsisten untuk menuju suatu tujuan tertentu. Peningkatan mutu sekolah/madrasah tidak bersifat instan, melainkan suatu proses yang harus dilalui dengan sabar, tahap demi tahap, yang terukur dengan arah yang jelas dan pasti. Dalam peningkatan mutu sekolah/madrasah tidak semudah membalik telapak tangan atau bukan sesuatu yang gampang segampang teori, namun tidak mungkin ada peningkatan mutu sekolah/madrasah tanpa didasari oleh suatu teori dan sistem manajemen yang efektif. Peningkatan mutu madrasah memerlukan teori, namun implementasinya tidak akan bisa mulus dan semudah teori yang ada. Sebab peningkatan mutu bersifat dinamis yang amat terkait dengan berbagai faktor atau variabel,⁴ bahkan peningkatan mutu sekolah/madrasah, dapat disebut sebagai suatu perpaduan antara *knowledge-skill*, *art*, dan *entrepreneurship*. Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran sangat terkait dengan interaksi antara peserta didik dan pendidik yang berkaitan dengan materi bahan ajar tertentu. Tidak hanya kondisi peserta didik yang berpengaruh, tetapi juga kondisi pendidik tidak kalah pentingnya mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pendidik adalah

¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Cet. X; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3.

²Dedi Supriyadi, *Mengangkat citra dan martabat Guru* (Cet. I; Yogyakarta: Adicpta Karya Nusa, 1998) h. 346.

³ M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1999), h. 123

⁴Ety Rochaety Pontjorini, dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2006) h. 97.

mediator yang bisa memberi pengalaman mendasar yang memungkinkan peserta didik menunjukkan potensi yang luar biasa yang dimilikinya.⁵

Keberhasilan penerapan manajemen mutu terpadu atau TQM diperlukan komitmen dan kerja sama yang baik antar instansi yang terkait, baik di tingkat pusat maupun di tingkat daerah serta institusi pendidikan setempat sebagai pihak yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Oleh karena itu, jika manajemen ini diterapkan sesuai dengan ketentuan yang ada dengan segala dinamika dan fleksibilitasnya, maka dapat dipastikan akan terjadi perubahan yang cukup efektif bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan nasional.⁶

Hal inilah yang memberi motivasi, sehingga penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana Implementasi TQM pada MAN 3 Makassar, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya implementasi TQM pada MAN 3 Makassar, yang pada umumnya masyarakat Kota Makassar menganggap sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam (madrasah) yang memiliki keunggulan bila dibandingkan dengan Madrasah Aliyah yang ada di Sulawesi Selatan.

METODE

Lokasi penelitian dilakukan di MAN 3 Makassar, dengan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru, pegawai, dan peserta didik yang dianggap mempunyai kapabilitas untuk memberikan data yang valid dan akurat mengenai kaitannya dengan penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument berupa wawancara dan observasi langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Prinsip-prinsip TQM di MAN 3 Makassar

Implementasi prinsip-prinsip TQM dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MAN 3 Makassar dapat dilihat melalui empat bidang utama yaitu sebagai berikut:

Penerapan TQM untuk Peningkatan Fungsi Administrasi dan Operasi Secara Luas

Penerapan konsep TQM atau disebut juga dengan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) khususnya pada MAN 3 Makassar dalam meningkatkan fungsi administrasi yaitu memberi penguatan terhadap manajemen peningkatan mutu manajemen Madrasah melalui Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah/Madrasah.

Wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar Abd. Rahim Amin:

“Bahwa Penerapan TQM untuk peningkatan fungsi administrasi merupakan harga mati yang tidak dapat ditawar lagi dalam meningkatkan mutu administrasi”.

⁵ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Judul asli; *Quality in Education: An Implementation Handbook*, diterjemahkan oleh Yosol Iriantara (Cet. IV: Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007) h. 65.

⁶R. Eko Indrajid & R. Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern* (Cet. I; Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2007), h. 36.

Mengintegrasikan TQM dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan dan sekaligus pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum dalam peningkatan mutu merupakan program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik atas bimbingan para pendidik untuk mencapai tujuan Pendidikan, serta pedoman bagi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan kepala MAN 3 Makassar diperoleh informasi bahwa rata-rata guru yang sudah lama mengajar dan telah menyelesaikan program studi S2 dan program studi S3. Semuanya dapat dikatakan sebagai guru yang profesional. Namun ada beberapa guru yang sudah belum memahami dan mengaplikasikan empat kompetensi karena yang bersangkutan tidak mau mengembangkan dirinya untuk mengikuti pendidikan dan pengajaran yang modern. Juga adanya beberapa guru honorer yang pengalaman dan tingkat pendidikannya S1 sehingga cara mengajarnya belum sama dengan guru-guru yang sudah lama mengajar.

Wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar dalam hal ini oleh Abd. Rahim Amin ia mengatakan:

“Guru-guru MAN 3 Makassar berjumlah 63 orang, 42 guru PNS dari Departemen Agama, 2 guru PNS dari Diknas, dan 16 guru tenaga Honorer, 80 persen dari guru-guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang profesional dalam arti guru yang ahli dalam bidang studi yang diampunya dan sekaligus mampu mentransfer konsep mengenai pengetahuan yang diajarkan. Selain dari pada itu mereka memiliki etika profesi yang ditandai dengan pengetahuan luas, wawasan, keterampilan, nilai dan sikap. Juga mereka adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Selain itu mereka memiliki tanggung jawab dalam hal ini ditandai dengan mereka mempersiapkan diri sematang-matangnya sebelum ia mengajar, mereka betul-betul menguasai materi yang akan diajarkan dan bertanggung jawab atas segala tingkah lakunya. Juga mereka menguasai dan mengimplementasikan empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesionalisme dan sosial. Selain guru PNS tersebut, juga terdapat 16 orang guru honorer yang juga mengajar bidang studi sesuai dengan keahliannya, hanya saja rata-rata mereka baru menyelesaikan program studi Strata satu yang tentu tingkat pengetahuan, pengalaman, wawasan dan keterampilan yang dimilikinya tidak sama dengan guru-guru yang telah lama mengajar dan telah menyelesaikan program studi S2 dan program studi S3”

Penggunaan TQM dalam proses pembelajaran

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang luas tidak sebatas memberikan bahan pengajaran tetapi menjangkau estetika dan etika dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Guru harus selalu cermat dan tanggap terhadap situasi dan kondisi, oleh karena itu kompetensi merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan. Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dengan mengamati guru-guru yang mengajar di MAN 3 Makassar ternyata apa yang disampaikan oleh Wakil Kepala Madrasah bagian kesiswaan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Bahwa hampir semua guru yang ada di MAN 3 Makassar memiliki kepribadian dewasa, arif, dan berakhlak mulia sehingga bisa didengar, diikuti dan dipercaya. Dalam hal kompetensi sosial juga tampak terlaksana di lapangan di mana setiap ada siswa yang bermasalah dan sering bolos maka akan di panggil oleh guru bidang studi atau wali kelas kemudian di tanyakan apa permasalahannya sehingga sering bolos, apabila ditemukan karena faktor teman misalnya sering diganggu maka guru memanggil teman yang sering

mengganggunya untuk dinasihati. Jika terkait dengan masalah keuangannya misalnya kaitannya dengan transpor ke sekolah maka guru menyurati orang tua siswa untuk menyampaikan hal tersebut. Dalam hal kompetensi profesional sesuai dengan pengamatan peneliti guru-gurunya telah menjalankan potensi profesionalnya dalam melaksanakan tugas yang dibuktikan dengan penguasaan landasan pendidikan dan penguasaan bahan pembelajaran. Dalam hal kompetensi pedagogik juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan apa yang dikemukakan oleh wakil kepala madrasah bahwa guru-guru telah memahami peserta didik secara mendalam dan melaksanakan pembelajaran dengan baik.

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar bagian kesiswaan dalam hal ini oleh Mansur Patiroy. Ia mengatakan:

“Bahwa 85% sampai 90% guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar dapat dikatakan sudah profesional karena telah menjalankan empat kompetensi. Misalnya, dalam hal kompetensi kepribadian guru-guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, teladan dan berakhlak mulia. Di bidang kompetensi sosial, guru-guru telah melaksanakan komunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik. Misalnya ketika ada anak yang sering bolos maka guru harus memanggil anak tersebut mempertanyakan apa masalahnya lalu dicarikan solusinya dengan cara berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk bersama-sama menyelesaikan masalah yang dialami oleh anak tersebut. Pada kompetensi profesional semua guru yang mengajar menguasai materi pelajaran yang diajarkan secara luas dan mendalam. Di bidang kompetensi pedagogik, guru-guru memahami keadaan peserta didik yang terkait dengan kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, pertumbuhan dan perkembangan, dan potensi peserta didik.”

Menggunakan TQM untuk mengelola aktifitas evaluasi Madrasah.

Kehadiran TQM berdampak pada perubahan manajemen konvensional ke arah manajemen modern dengan mengedepankan mutu pendidikan. Salah satu kegiatan untuk melihat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah evaluasi. Evaluasi merupakan tahap perbandingan atau tolak ukur antara proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal pembelajaran. Hasil wawancara peneliti sesuai dengan observasi yang terjadi di lapangan yaitu guru-guru di MAN 3 Makassar pada umumnya dapat dikatakan profesional karena setiap guru di beri tugas mengajar sesuai dengan keahlian masing-masing, dan dalam pelaksanaan tugasnya penuh dengan rasa tanggung jawab.

Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar bagian Sarana dan prasarana dalam hal ini oleh Andi Idah, Ia mengatakan:

“bahwa guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar 80% bahkan bisa dikatakan 85% semuanya tergolong guru yang profesional, yang indikatornya adalah mereka ahli dalam bidang pengetahuan yang di ampunya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.”

Mutu Pendidikan MAN 3 Makassar

TQM dapat meningkatkan mutu Pendidikan pada MAN 3 Makassar. Hal ini dapat dilihat melalui hasil wawancara dan observasi lapangan terhadap guru-guru terlihat bahwa Kepala MAN 3 Makassar melaksanakan tugas dan fungsinya selaku pemimpin dengan sangat disiplin dan bertanggung jawab. Selaku pemimpin, Kepala MAN 3 Makassar menjadi contoh dan

teladan dalam hal tanggung jawab terhadap pekerjaan dengan fokus pada tugasnya serta memberi arahan dan bimbingan kepada para guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Aliyah negeri 3 Makassar, sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Madrasah harus menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana yang telah disebut di atas terutama tugas Kepala Madrasah selaku manager dan selaku pemimpin. Selaku manager, sebelum memasuki masa aktif proses belajar mengajar terlebih dahulu diadakan rapat untuk membicarakan program-program apa yang akan dilaksanakan kemudian mengorganisasikan atau membagi habis tugas-tugas baik yang terkait dengan proses belajar mengajar maupun yang terkait dengan organisasi dan administrasi sekolah. Misalnya yang terkait dengan proses belajar mengajar ada pembagian tugas bidang studi kepada masing-masing guru. Juga pembagian jabatan, baik jabatan sebagai wakil kepala Madrasah maupun sebagai jabatan wali-wali kelas dan sebagainya. Selaku pemimpin harus menjadi contoh dan teladan terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Seorang Kepala Madrasah harus lebih awal berada di tempat tugasnya dan terakhir meninggalkannya sehingga para guru-guru dan staf pun juga datang tepat waktu dan juga pulang tepat waktu. Kepala Madrasah harus fokus dengan tugasnya tidak bisa dijadikan tugas sampingan, ia harus selalu berada di tempat. Selain daripada itu Kepala Madrasah memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru untuk membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan sekaligus mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM).

Dari wawancara dengan guru-guru tersebut juga diketahui bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru Kepala MAN 3 Makassar konsisten dalam hal pengembangan dengan seringnya mengadakan pelatihan (*workshop*) dalam rangka meningkatkan keahlian guru-guru pada suatu bidang studi yang diampu, melakukan studi banding ke Madrasah lain yang ada diluar pulau Sulawesi, memberikan teguran dan sanksi kepada guru-guru yang tidak disiplin serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja Guru.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar sebagai berikut:

“bahwa untuk meningkatkan profesionalisme guru, Kepala Madrasah sering mengadakan pelatihan (*workshop*) untuk guru-guru dalam rangka meningkatkan keahliannya pada suatu bidang studi yang diampu. Selain itu guru-guru mendapat bimbingan untuk membuat perangkat pembelajaran (RPP) sehingga guru-guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran mendapat teguran dan sekaligus peringatan keras, apabila yang bersangkutan sudah ditegur dan diingatkan ternyata belum juga mengindahkan peringatan dan teguran itu maka akan ditunda pencairan lauk pauknya. Sementara bila kehadirannya tidak cukup 80 persen maka terancam pula tertunda dicairkan sertifikasinya dan tidak ditandatangani SKP (sasaran kinerja pegawai) dan bahkan tertunda kenaikan pangkatnya”

Sejalan dengan penjelasan Kepala Madrasah Aiyah Negeri 3 Makassar di atas, juga Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan menjelaskan:

“Bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar telah berhasil melakukan strategi-strategi sehingga mampu mewujudkan guru-guru yang profesional. Strategi itu adalah diawali oleh Kepala Madrasah itu sendiri. Beliau tergolong orang yang sangat disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Begitu disiplinnya sehingga guru yang terlambat datang diberi peringatan agar jangan terlambat lagi, sementara siswa-siswi yang terlambat diberi hukuman dengan membersihkan halaman sekolah dan terkadang dijemur di panas terik matahari. Selain dari itu Kepala Madrasah ketika tiba di Madrasah ia terkadang

mengelilingi sekolah dan memasuki tiap kelas untuk memastikan apakah gurunya datang atau tidak, dan kalau tidak datang terkadang ia yang masuk memberikan pelajaran sampai gurunya datang. Kaitannya dengan perangkat pembelajaran juga sangat disiplin sehingga satu saja guru yang belum selesai perangkat pembelajarannya maka seluruh guru-guru yang lain tidak juga tertunda pencairan sertifikasinya”

Dan berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan diketahui bahwa Kepala MAN 3 Makassar telah berhasil melakukan strategi-strategi untuk pengembangan Madrasah sehingga mampu mewujudkan Madrasah yang unggul.

Peneliti juga mewawancarai salah seorang Wakil kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana yaitu Andi Idah, menyatakan bahwa:

“strategi Kepala Madrasah Aliyah negeri 3 Makassar dalam mewujudkan guru yang profesional sungguh sangat berhasil karena MAN 3 satu-satunya Madrasah yang absen kehadirannya dihitung permenit kemudian dijumlahkan secara menyeluruh, sehingga MAN 3 mendapat penilaian 10 Madrasah terbaik di indonesia timur.”

Peneliti juga mewawancarai salah seorang guru yaitu Burhanuddin menyatakan bahwa:

“Bahwa strategi Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar yaitu berusaha seoptimal mungkin agar guru-guru menjadi profesional dengan indikatornya guru menjadi ahli oleh karena itu di haruskan mengikuti workshop, mengikuti studi banding ke daerah jawa dan daerah lain. Selain itu di haruskan membenahi dirinya dengan mengembangkan kecerdasan dan wawasannya dengan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi misalnya studi S2 dan S3”

Selain guru-guru yang peneliti wawancara di atas juga masih ada 6 (enam) guru yang telah peneliti wawancara, ternyata jawabannya hampir sama atau dapat di katakan sama dengan guru-guru yang telah peneliti wawancara sebelumnya. Guru-guru itu adalah Samsu Marlin, Fakhruddin, Saira, St. Marban, Syamsuryana, dan A. Akbar Masnawi Arief. Mereka semuanya mengatakan:

“Bahwa Kepala Madrasah dalam mewujudkan mutu pendidikan pada MAN 3 Makassar selain menekankan pemahaman dan pengaplikasian pada 4 Kompetensi seperti kompetensi keperibadian, sosial, profesional, dan pedagogik juga menekankan kepada pengadaan perangkat pembelajaran yang meliputi: 1) kelender pendidikan; 2) analisis waktu; 3) jadwal tatap muka; 4) standar kompetensi; 5) program tahunan; 6) program semester; 7) silabus; 8) kkm (kreteria ketuntasan minimal; 9) analisis nilai; 10) rencana pembelajaran dan penilaian; 11) kisi-kisi soal; 12) bank soal/kumpulan soal; 13) soal remedial; 14) soal pengayaan; 15) absen; 16) program kerja; 17) analisis soal; 18) standar kompetensi lulusan (SKL) bagi kelas 3.

TQM Dapat Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada MAN 3 Makassar

Terwujudnya guru yang profesional harus dilihat dari peran Kepala Sekolah/Madrasah sebagaimana yang telah diuraikan pada bab dua tentang tugas dan fungsi Kepala Madrasah. Fungsi Kepala Madrasah adalah sebagai pejabat formal, sebagai manager, sebagai seorang pemimpin, sebagai pendidik, dan sebagai staf.

Kepala Madrasah sebagai pemimpin formal yang dipilih melalui proses seleksi yang didasarkan atas kriteria-kriteria tertentu, seperti latar belakang pengalaman, pendidikan, pangkat, usia, dan integritas (ketulusan hati)

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah Aliyah negeri 3 Makassar, sebagai berikut:

“Sebagai Kepala Madrasah harus menjalankan tugas dan fungsinya sebagaimana yang telah disebut di atas terutama tugas Kepala Madrasah selaku manager dan selaku pemimpin. Selaku manager, sebelum memasuki masa aktif proses belajar mengajar terlebih dahulu diadakan rapat untuk membicarakan program-program apa yang akan dilaksanakan kemudian mengorganisasikan atau membagi habis tugas-tugas baik yang terkait dengan proses belajar mengajar maupun yang terkait dengan organisasi dan administrasi sekolah. Misalnya yang terkait dengan proses belajar mengajar ada pembagian tugas bidang studi kepada masing-masing guru. Juga pembagian jabatan, baik jabatan sebagai wakil kepala Madrasah maupun sebagai jabatan wali-wali kelas dan sebagainya. Selaku pemimpin harus menjadi contoh dan teladan terutama dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab. Seorang Kepala Madrasah harus lebih awal berada di tempat tugasnya dan terakhir meninggalkannya sehingga para guru-guru dan staf pun juga datang tepat waktu dan juga pulang tepat waktu. Kepala Madrasah harus fokus dengan tugasnya tidak bisa dijadikan tugas sampingan, ia harus selalu berada di tempat. Selain daripada itu Kepala Madrasah memberikan bimbingan dan arahan kepada para guru untuk membuat rancangan perangkat pembelajaran (RPP) dan sekaligus mengevaluasi pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM)

Sejalan dengan penjelasan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar di atas, juga Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan menjelaskan:

“Bahwa Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar telah berhasil melakukan strategi-strategi sehingga mampu mewujudkan guru-guru yang profesional. Strategi itu adalah diawali oleh Kepala Madrasah itu sendiri. Beliau tergolong orang yang sangat disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Begitu disiplinnya sehingga guru yang terlambat datang diberi peringatan agar jangan terlambat lagi, sementara siswa-siswi yang terlambat diberi hukuman dengan membersihkan halaman sekolah dan terkadang dijemur di panas terik matahari. Selain dari itu Kepala Madrasah ketika tiba di Madrasah ia terkadang mengelilingi sekolah dan memasuki tiap kelas untuk memastikan apakah gurunya datang atau tidak, dan kalau tidak datang terkadang ia yang masuk memberikan pelajaran sampai gurunya datang. Kaitannya dengan perangkat pembelajaran juga sangat disiplin sehingga satu saja guru yang belum selesai perangkat pembelajarannya maka seluruh guru-guru yang lain tidak juga tertunda pencairan sertifikasinya.”

Peneliti juga mewawancarai salah seorang Wakil kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana yaitu Andi Idah Menyatakan bahwa:

“strategi Kepala Madrasah Aliyah negeri 3 Makassar dalam mewujudkan guru yang profesional sungguh sangat berhasil karena MAN 3 satu-satunya Madrasah yang absen kehadirannya dihitung permenit kemudian dijumlahkan secara menyeluruh, sehingga MAN 3 mendapat penilaian 10 Madrasah terbaik di Indonesia timur.”

Prestasi yang diperoleh tersebut tentu tidak lepas dari implementasi TQM pada MAN 3 Makassar. Prestasi ini menunjukkan bahwa mutu pendidikan dapat meningkat dengan manajemen yang baik dan keterlibatan semua stakeholder.

PENUTUP

Implementasi TQM pada MAN 3 Makassar telah dilaksanakan secara maksimal. Prinsip memelihara komitmen mutu diimplementasikan secara sistematis mulai tahapan penetapan visi, misi, seleksi penerimaan siswa baru, pelaksanaan program pendidikan formal madrasah hingga evaluasi pendidikan yang senantiasa mengutamakan mutu. TQM dapat meningkatkan mutu pendidikan pada MAN 3 Makassar dengan prinsip perbaikan proses diimplementasikan dalam seluruh aspek pendidikan, pembelajaran dan pembiasaan keteladanan. Bahkan perbaikan demi perbaikan terus dilakukan, melalui pembaharuan metodologi, penataan administrasi, mutasi dan promosi tenaga pendidik, serta penambahan sarana- prasarana pendidikan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ashok Rao. 2006. *Total Quality Management, a cross functional perspective*. United States: John Wiley & Sons.
- Ali Riyadi dan Fahrurrozi. 2006. *Manajemen Mutu Pendidikan* Cet. V, Yogyakarta: IRCiSoD.
- Abdul Hadis dan Nurhayati.B. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan* Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2007. *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Tafsirnya Edisi yang Disempurnakan* (Cet. III, Jilid. 5. Jakarta; Lembaga Percetakan Departemen Agama RI.
- Deden Makbuloh. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam, Model pengembangan Teori dan Aplikasi Sistem Penjaminan Mutu* Cet. I: Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dedi Supriyadi. 1998. *Mengangkat citra dan martabat Guru* Cet. I; Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- E. Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* Cet.X; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ety Rochaety Pontjorini, dkk. 20026. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus Purnomo. 2000. *Kamus Lengkap Inggris- Indonesia Indonesia- Inggris*, Surabaya; Karya Abditama.
- Jerome S. Arcaro. 2007. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Judul asli; *Quality in Education: An Implementation Handbook*, diterjemahkan oleh Yosol Iriantara Cet. IV: Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2008. *Penilaian Kinerja Guru dan kompetensi evaluasi Pendidikan*, Jakarta; Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PMPTK), Direktorat Tenaga Kependidikan.

- Luk-Luk Nur Mufidah. 2009. *Aktualisasi TQM dalam meningkatkan Profesionalisme Guru di Lembaga Pendidikan Islam*, Jurnal Tadris, Vol. 4 Nomor.1 Tahun.
- M. Arifin. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang.
- R. Eko Indrajid & R. Djokopranoto. 2007. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern* Cet. I; Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Saiful Sagala. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Cet. V, Bandung: Alfabeta.